

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 235
BOLONG KEC. WALENRANG UTARA KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,
PARAMUDITA
NIM 09.16.2.0585

Dibimbing oleh:

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO
2014
STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 235
BOLONG KEC. WALENRANG UTARA KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

PARAMUDITA
NIM: 09.16.2.0585

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN) PALOPO
2014**

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **“Studi Tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.**

Nama : Paramudita

NIM : 09.16.2.0585

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada *munaqasyah*. Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Palopo, Maret 2014
Penguji II

**Drs. Hasbi, M.Ag
M.Si.**

NIP. 19611231 199303 1 015

Drs. H. Mahadin Shaleh,

NIP. 19561217 198303 1 011



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Januari 2014

Palopo, 21

Hal : Skripsi Paramudita

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Paramudita

NIM : 09.16.2.0585

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

berjudul Skripsi : **“Studi Tentang Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, I

Drs. Hasri, M. A.

NIP.19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Januari 2014

Palopo, 21

Hal : Skripsi Paramudita

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Paramudita

NIM : 09.16.2.0585

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

berjudul Skripsi : ***“Studi Tentang Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, II

Guntur, S.Pd., M.Pd.

Muhammad

NIP. 19791011 201101 1 003



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Studi Tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kec. Walenrng Utara Kab. Luwu** ” dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, keluarga, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan, namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya, M., M. Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010, yang dimasa kepemimpinannya sebagai ketua STAIN Palopo, penulis mulai menimba ilmu di almamater tercinta ini.
3. Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan,S.S., M.Pd. Wakil Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha,M.Ag., dan Wakil Ketua III Dr. Abdul Pirol. M.Ag yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag.
5. Drs. Hasri, M. A., selaku pembimbing I dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama kami di STAIN Palopo.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Syair Dg. Pasanrang dan ibunda St.Aisya, S.Pd.I yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.
8. HJ. Muhriani, S.Pd selaku kepala sekolah, serta guru-guru SDN 235 Bolong yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penulisan.
9. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

10. Teristimewa kepada kakak-kakakku: St.Zakiyah, Amd.Keb., Rizkah Wildana, S.Pd.I., Syahrul, Amd.Com dan Adikku Habib Parawansyah yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi PAI angkatan 2009, terlebih untuk sahabat-sahabatku Marwanti, Puspasari, Maya Angguni, Sugiartini, Masna H, Bungatang, Nuraeni, Duwi Ani, Juwita, Hayarna, yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan motivasi dan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, Januari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	
.....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka.....	14
1. Manajemen strategik.....	14
2. Peningkatan Mutu.....	19
3. Pokok -pokok Umum Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Implementasi Manajemen Strategik di SDN 235 Bolong....	
.....	45
3. Hambatan Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong	50
4. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



IAIN PALOPO

A B S T R A K

Paramudita, 2014. *Studi Tentang Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam , Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasri, M.A., dan Pembimbing (II) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Manajemen strategik dan Mutu Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi pokok skripsi ini adalah: 1). Bagaimana implementasi manajemen strategik di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. 2). Apa hambatan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. 3). Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang mempengaruhi implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

Untuk penelitian tersebut, penulis menggunakan pendekatan paedagogik dan religi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategik di SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu cukup baik karena dengan adanya implementasi manajemen strategik di lingkungan SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu maka sekolah dapat mengatur otonominya sendiri sehingga sekolah bisa mandiri sesuai dengan kemampuannya, dan implementasi manajemen strategik ini dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan para staf untuk menjalankan program-program pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah guru-guru mengikuti penataran, dan pemberian materi kepada peserta didik dengan metode bervariasi mampu memicu semangat dalam belajar sehingga mampu mempengaruhi mutu pendidikan, termasuk

pendidikan agama Islam. Dalam implemetasi manajemen strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu ada beberapa hambatan yang dihadapi antara lain: terkadang guru-guru kurang disiplin, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta orang tua peserta didik yang kurang memahami tentang program-program sekolah. Upaya mengatasi hambatan tersebut yaitu lebih meningkatkan kerja sama yang lebih baik antara semua pihak sekolah, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan, terlebih peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan yang dasar telah diterapkan pada pengelolaan pendidikan di Indonesia. Hal ini telah ditetapkan dalam undang undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Dalam Undang-undang pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang aktif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Hasil pendidikan yang diharapkan adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang paripurna

¹Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

dalam berbagai bidang. Dengan kata lain, pelayanan yang prima yang dapat memenuhi dan memuaskan harapan masyarakat merupakan hasil yang ingin dicapai dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat tersebut tentu harus dilayani dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pengelolaan pendidikan atau yang dikenal dengan mutu pendidikan. Menurut Komariah mutu pendidikan adalah “kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusannya relevan dengan tujuan.”²

Merealisasi harapan tersebut perlu adanya pengelolaan pendidikan tersebut secara terencana, efisien, efektif dan inovatif. Pengelolaan pendidikan tidak hanya mencakup pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, tetapi lebih jauh mencakup aspek manajemen pengelolaan pendidikan.

Salah satu alternatif adalah penerapan manajemen strategik dalam pengelolaan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. manajemen strategik mampu mengkombinasikan pola pikir strategis dalam manajemen, karena segala sesuatu yang

² Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005, h. 27.

strategis tidak hanya berhenti pada proses perencanaan saja tetapi juga dilanjutkan pada tingkat operasional dan pengawasan.

Menurut Luther Gulick dalam buku Syaiful Sagala “Manajemen sering diartikan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama”.³ Menurut Gluck dkk dalam penelitiannya mengusulkan sebagai manajer puncak dalam menghadapi dunia, manajemen strategik merupakan cara untuk mengelola semua sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang.⁴ Terciptanya kesesuaian lingkungan organisasi dan strategi, struktur serta proses organisasi, berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Dengan melihat unsur pekerjaan manajemen strategik mengenai pemanfaatan sumber daya manusia, maka timbul kelompok manusia yaitu manajemen strategik yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya manusia dalam melakukan

³ Syaiful Sagala, *Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009. h. 50.

⁴ J David Hunger & Thomas L Wheelen, *manajemen strategik*, (Yogyakarta: Andi, 2001, 2003), h. 5.

kinerja untuk jangka panjang dengan menggunakan strategi yang mutakhir, efektif, dan efisien. Dalam meningkatkan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁵

Gerak pembangunan nasional atau tantangan dewasa ini telah berada suatu era “modern”. Era tersebut ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pula dalam pemanfaatannya. Hal ini memicu penerapan manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar yang semakin menuntut untuk keahlian dan kekhususan dalam menanganinya, dan menempatkan era ini sebagai era sumber daya manusia. Untuk itu, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan perencanaan pendidikan.

Keberadaan lembaga pendidikan sebagai salah satu pranata sosial budaya saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Lembaga pendidikan kini berhadapan dengan derasnya arus perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan

⁵ Depdiknas., *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 24.

dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Globalisasi menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/ industri terhadap mutu lulusan (out-put) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.

Perubahan yang merupakan perbedaan yang terjadi dalam urutan waktu, tentu saja tidak mudah diterjemahkan secara singkat dan eksplisit. Perubahan dalam pengertian hakiki sesungguhnya mengandung konotasi majemuk yang telah tergambar, lintas ruang dan lintas waktu dengan warna-warni kehidupan masyarakat. Warna-warni yang ideal sebagai ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan adanya perubahan tersebut, lingkungan pendidikan juga mengalami perubahan yang luar biasa. Dan kalau mau menurut pangkalnya, semua ini tentu saja tak terlepas dari menggejalanya revolusi informasi dan globalisasi yang melanda dunia saat ini.

Akibat adanya revolusi dan globalisasi sebagaimana disebutkan di atas, persaingan kini telah menjadi semakin sengit karena tidak lagi terbatas pada persaingan antar sesama perusahaan domestik, tetapi juga dengan perusahaan multinasional

dari manapun juga. Ini terjadi pada hampir semua bidang usaha, bukan hanya pada bidang bisnis saja, tetapi persaingan tersebut juga telah merambah ke dunia pendidikan kita, mulai dari play grup, SD, SLTP, SLTA, Universitas bahkan ke institusi-institusi lainnya.

Berkaitan dengan meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan ini, telah terjadi pula perubahan pada perilaku konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat (orang tua dan peserta didik), maupun dunia usaha. Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Bargaining power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga industri atau dunia pendidikan terpaksa harus melayaninya kalau tidak mau akan tersingkir dari kancah persaingan yang makin berat.

Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, manajemen pendidikan harus dapat menciptakan organisasi yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat pada umumnya dan objek pendidikan (orang tua dan peserta didik) pada khususnya. Saat yang bersamaan dapat pula

bersaing secara efektif dalam konteks lokal, nasional bahkan dalam konteks global.⁶

Dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategik dan operasi yang pada dasarnya hanya diterapkan dalam usaha, sebagai langkah sebagai antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang ber kualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Serta untuk menunjang kualitas dan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam maka yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan adalah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang sempurna bagi para peserta didik, apabila kelak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan terjun ke masyarakat dapat menjawab tantangan masyarakat yang mengharapkan para penerus bangsa harus memiliki moral, dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu, manajemen strategik di sekolah dasar mempunyai keputusan dan tindakan yang mengarah sesuai dengan watak dan perilaku yang sistematis, terencana dan terarah.

⁶ <http://masimamgun.blogspot.com/2009/02/manajemen-strategik-dalam-pendidikan.html/> diakses tanggal 5/11/2013

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan suatu sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang baik seperti kepala sekolah yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, guru-guru yang profesional dibidangnya. Rasa tanggung jawab adalah salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan Islam, sehingga manusia ditafsirkan sebagai "Makhluk yang bertanggung jawab" berdasarkan firman Allah dalam QS. AL-TIIB 53: 38-39.

لَا تُكَلِّمُوا الَّذِينَ لَا يَفْقَهُوْنَ قَوْلَكُمْ إِن كُنْتُمْ عَاهِدْتُمْ بِهِمْ لَبِئْسَ مَا تَعْتَدُونَ

Terjemahnya:

.... Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.⁷

Dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah, diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan, terlebih lagi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi tentang Implementasi Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab.Luwu".

7. Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: 1971), h. 866.

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian serangkaian tujuan dan dari segi bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah yang ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen strategik di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu?
2. Apa hambatan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu?

IAIN PALOPO

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian maka penulis akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen strategik

Manajemen strategik merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “Manajemen” dan “Strategik” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, turunan kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan, sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara menejer mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan strategik adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wahyudi dalam buku *Strategic Manajemen* “manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang”.⁸ dan menurut Nawawi “Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh,

⁸Akdon, *Strategic Management : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.

disertai penetapan cara pelaksanaannya yang dibuat oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya".⁹

Jadi, manajemen strategik adalah proses pengambilan keputusan yang ditetapkan dan bersifat mendasar serta menyeluruh yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk pelaksanaan pekerjaan yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

Menurut Sallis yang dikutip dalam buku Sudarwa mengatakan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kostumer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan pendidikan dalam perkembangannya berarti bimbingan tersebut meluas kepemaknaan yang bermacam-macam, misalnya: pertolongan, penyerahan, panutan, mendewasakan seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian pendidikan yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹¹ Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat

⁹ *Ibid*, h. 9.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1.

manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah) yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Jadi, mutu pendidikan agama Islam yang dimaksud yaitu kepuasan luar biasa yang diterima setelah melakukan usaha baik itu secara sadar dan terencana yang mengandung ketentuan keimanan, ibadah dan muamalah.

Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah proses pengambilan keputusan yang ditetapkan dan bersifat mendasar serta menyeluruh yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk pelaksanaan pekerjaan yang terarah untuk mencapai suatu kepuasan luar biasa yang diterima yang mengandung ketentuan keimanan, ibadah dan muamalah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk lebih mengetahui implementasi manajemen strategik di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

11Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 28.

2. Untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan yang mempengaruhi implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis yakni sebagai berikut:

- 1. Kegunaan Ilmiah**

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi guru, khususnya penulis sebagai seorang calon guru sehingga dalam menjalani tugas dapat lebih optimal.

- 2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis ada dua hal yaitu:

- a. Tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai insan akademis untuk menunjukkan kapasitas keilmuan di bidang pendidikan, juga bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bahwa tulisan ini dapat menjadi pedoman dan bahan bacaan bagi para guru untuk implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa studi penelitian penulis temukan, belum terdapat tema yang sama dengan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SD Negeri 235 Bolong secara umum. Namun dalam penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa skripsi yang terkait dengan penerapan manajemen dan peningkatan mutu pendidikan agama islam yakni antara lain:

Skripsi Hasriani yang berjudul, "Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No. 101 Lauwo Kab Luwu Timur". 2010¹. Skripsi ini membahas tentang penerapan manajemen kelas bagi guru SDN No. 101 Lauwo Kab Luwu Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan, khususnya dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru dapat

¹Hasriani, *Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No.101 Lauwo Kec.Burau Kab.Luwu Timur*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2010).

mengetahui aktivitas-aktivitas peserta didik, mengatur dan mengontrol peserta didik, menagatur ruangan ruangan belajar dengan baik, dan sebagainya. 2) keberhasilan yang dicapai guru dalam menerapkan manajemen kelas yakni peserta didik disiplin dalam waktu belajar, siswa aktif dan nyaman dalam belajar, ruangan belajar kondusif, serta tercipta hubungan yang akrab antara peserta didik dengan gurunya.

Kemudian skripsi Jasmani yang berjudul, “Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 427 Malewong Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu”. 2011² Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di SDN No. 247 Malewang Kec. Larompong Selatan Kab Luwu dapat dikatakan berkualitas. Kemudian upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa di SDN ini yaitu, melaksanakan apersepsi yang menarik, menggunakan metode mengajar bervariasi, alat peraga yang relevan, memilih bentuk motivasi yang tepat, dan melaksanakan evaluasi subsumatif, sedangkan hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN No. 427 Malewang Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu yaitu, faktor insentif guru honorer, sarana dan prasarana kurang memadai. Sedangkan solusinya adalah

²Jasmani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN No. 427 Malewong Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu*, (Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2011).

mencairkan anggaran honorer yang memang sesuai peruntukannya secara tepat waktu dan tepat sasaran. Kepala sekolah senantiasa memberi motivasi kepada para guru akan pentingnya pendidikan bagi anak di desa ini dalam rangka menutup rapat-rapat terjadinya siswa putus sekolah.

Serta dalam bukunya Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, organisasi dan manajemen menjelaskan bahwa manajemen berasal dari teori organisasi yang bahkan lebih dapat diterapkan, dalam arti berfokus pada praktek manajemen dalam organisasi yang sedang berjalan.³ Dikutip dari buku Syaiful Sagala, manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan Ansof menjelaskan bahwa manajemen strategik ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan yang membuat sekolah menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan.⁴

Dalam penjelasan beberapa skripsi dan buku di atas, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang

³Fremont E. Kast & James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manejemen*, (Ed. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 11.

⁴Syaiful Sagala, *Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009. h. 129.

implementasi manajemen strategiks dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec.Walenrang Utara. Kab.Luwu. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut guna meningkatkan kreatifitas dan strategi dalam menerapkan beberapa ilmu manajemen strategik terutama dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri.

B. Manajemen strategik

1. Definisi Manajemen strategik

Pengertian implementasi menurut Budiono implementsasi juga bisa berartikan penerapan. Menurut Hunger dan Wheelen “manajemen strategikk adalah serangkaian keputusan dan tindakan manejerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang”. Menurut Jauch dan Gleuch manajemen strategiks dapat di definisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya.⁵ Manajemen strategik dalam khasana literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu

⁵ David Hunger & Thomas L Wheelen, *manajemen strategik*. (Yogyakarta: Andi, 2001, 2003), h. 4

pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya defenisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.

Meskipun demikian, dari berbagai pengertian atau defenisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara secara efektif dan efisien.

2. Proses Manajemen strategik

Proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a) Perumusan strategi, pada tahap ini mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.
- b) Pelaksanaan strategi, tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan

struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

c) Evaluasi strategi, tahap ini adalah tahap akhir dari manajemen

strategik tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah :

1. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
2. Mengukur kinerja.
3. Melakukan tindakan-tindakan korektif.⁶
3. Manfaat Manajemen strategik

Dalam pengimplemantasian manajemen strategik di lingkungan organisasi pendidikan terdapat beberapa manfaat yang dapat memperkuat usaha mewujudkannya secara efektif dan efisien. Manfaat yang dapat dipetik adalah : “manajemen strategik dapat mengurangi ketidakpastian dalam menyusun perencanaan sebagai fungsi manajemen, dan dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan semua sumber daya yang secara nyata dimiliki melalui proses yang terintegrasi dengan fungsi manajemen yang lainnya dan dapat dinilai hasilnya berdasarkan tujuan organisasi”. Secara terinci manfaat manajemen strategik bagi organisasi non profit (pendidikan) adalah :

⁶*Ibid.* hal. 9.

- a) Organisasi menjadi dinamis.
- b) Fungsi kontrol berjalan dengan efektif dan efisien
- c) Meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan.
- d) Memudahkan dalam menyepakati perubahan atau pengembangan strategi yang akan dilaksanakan.
- e) Mendorong perilaku proaktif bagi semua pihak untuk ikut serta mewujudkan keunggulan.
- f) Meningkatkan perasaan ikut memiliki, berpartisipasi aktif dan tanggung jawab bagi semua komponen organisasi.

Berdasarkan tentang manfaat manajemen strategik perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada manajemen strategik sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap moral dan/atau etika untuk tidak menggunakan manajemen strategik demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.⁷

C. Standar Mutu Pendidikan

7. Hadari Nawawi, *Manajemen strategik*, (Pers: Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005), h. 37

Mutu yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi:⁸

1) standar isi;

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar Proses;

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3) Standar Kompetensi Lulusan;

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁸ <http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/26/standar-mutu-pendidikan/> diakses tanggal 18/12/2014

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar Penilaian Pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁹

D. Peningkatan Mutu Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu karakteristik yang tersedia dari sekolah karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan peserta didik), dan sumber daya selebihnya (sarana dan prasarana). Input perangkat lunak meliputi struktur sekolah, peraturan tata tertib, rencana, program dan sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat penting agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan

⁹ http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/26/standar-mutu-pendidikan/diakses_tanggal_18/12/2014.

input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.¹⁰

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, dana, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut telah menjadi karakter peserta didik, dihayati dan diamalkan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar mengembangkan diri.¹¹

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan meliputi empat aspek: kurikulum, tenaga pendidik,

¹⁰Depdiknas., *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 25.

¹¹*Ibid*,

sarana pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan.¹² Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan di bidang pengetahuan yang luas.

D. Pokok-pokok Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dan barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Menurut Sallis dalam bukunya Sudarwa mengatakan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kostumer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan pendidikan dalam perkembangannya, arti pendidikan yang berarti bimbingan tersebut meluas kepemaknaan yang bermacam-macam, misalnya

12 Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Cet. I; Jogjakarta: Adicita Karya Sentosa Nusa, 2001), h. 110.

pertolongan, penyerahan, panutan, mendewasakan seseorang atau sekelompok orang.¹³

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat sebagai input seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹⁴

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pasal 1 yaitu:

- 1) Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Ed. II Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 197.

program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹⁵

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan¹⁶. Di dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu tidak ada pola baku yang harus diikuti. Tetapi bukan berarti upaya peningkatan mutu menjadi tidak memiliki bentuknya. Hal inilah yang menjadi perhatian utama setiap pimpinan institusi pendidikan dalam peningkatan kualitas manajemen dan lulusannya.

Salah satu upaya itu adalah dengan mengembangkan penjaminan mutu di institusi pendidikan itu sendiri. Dengan penjaminan mutu, diharapkan tumbuh budaya mutu mulai dari bagaimana menetapkan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan standar, dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan standar.

Sistem penjaminan mutu adalah salah satu kerangka kerja yang dapat diandalkan untuk implementasi program mutu,

15 Menteri Pendidikan Nasional., *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.*

16*ibid*

mengukur/mengaudit kinerja organisasi dan untuk perbaikan mutu tanpa akhir. Juga memadukan semua unsur yang dibutuhkan organisasi untuk memperbaiki kepuasan.¹⁷

Jadi, pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak memulai pendidikan.

Dalam rangka mengimplementasikan konsep manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah maka perlu melalui partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru, dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan di sekolah. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun

¹⁷Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 92.

waktu tertentu, prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, maupun non akademis.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang didahului oleh awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya.¹⁸

Sedangkan secara terminologi, pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁹

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu, usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Selanjutnya Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 232.

¹⁹Sudirman N., *et.al.*, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 4.

seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud mutu pendidikan agama Islam adalah hasil atau prestasi dari suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada para Nabi sebelum Nabi Muhammad saw. ajaran berwujud pada prinsip atau pokok-pokok yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu. Sedangkan pada masa Nabi Muhammad prinsip atau pokok-pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran yang diturunkan melalui Nabi Muhammad merupakan ajaran yang melengkapi dan menyempurnakan ajaran yang dibawa nabi-nabi sebelumnya. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (Allah), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa lain, dengan benda mati dan

alam semesta ini.²⁰ Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan demikian berarti bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi 4 aspek yaitu: Al-Qur'an hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun penjelasan dari masing-masing ruang lingkup adalah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an hadist merupakan salah satu pendidikan yang mengarahkan pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt. sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist. Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.²¹ Sedangkan hadist merupakan kumpulan teks ucapan Nabi Muhammad dan para sahabat yang berasal dari Nabi, ucapan

²⁰ Zakiah Daradjat, *op. cit* , h. 59.

²¹*Ibid.*, h. 89.

itu menceritakan tentang Nabi selama hidupnya, yang merupakan sumber hukum Islam yang kedua.²² Oleh karenanya mempelajari Al-Quran dan hadis sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

b) Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak mulia, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun panutan dan teladan umat Islam telah dicontohkan Nabi Muhammad saw. seperti: akhlak yang mulia baik kepada Allah swt, kepada sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap alam semesta. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21

مَنْ كَانَ حَقًّا عَلَى النَّاسِ مِنْكُمْ فَلْيَنْصِرْهُمْ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَمَا لَكُمْ إِذَا دُعُوا إِلَيْهِمْ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَنْ يَدْعُوا إِلَيْهِمْ فَمَا لَكُمْ إِذَا دُعُوا إِلَيْهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.²³

²²*ibid.*, h. 101.

Pendidikan akidah akhlak memiliki 4 fungsi yaitu:

- 1) Pengembangan
- 2) Perbaikan
- 3) Pencegahan
- 4) Pengajaran.²⁴

c) Fiqih

Fiqih adalah bagian dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum di dalam Islam, pendapat-pendapat para ulama dan pakar agama mengenai suatu permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum tersebut diambil dari Al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas, bukan ilmu logika, matematika dan fisika. Fiqih membahas hukum-hukum praktis (amaly) perbuatan manusia dari masalah ibadah muamalah seperti: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti: sah, batal, benar, salah,

IAIN PALOPO

²³Departemen RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. XII; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 670.

²⁴Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

berpahala, berdosa, dan sebagainya.²⁵ Jadi fiqih tidak membahas keyakinan atau ilmu kalam bahkan ilmu akidah.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil *ibrah* dari kisah yang telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. pendidikan sejarah kebudayaan Islam yaitu:

- 1) Pengenalan peristiwa penting dari sejarah Islam
- 2) Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokohnya
- 3) Pengembangan rasa kebanggaan, penghargaan terhadap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian para tokoh terdahulu.
- 4) Penanaman nilai-nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.²⁶

²⁵Zakiah Darajat, *Op. Cit.* h. 78.

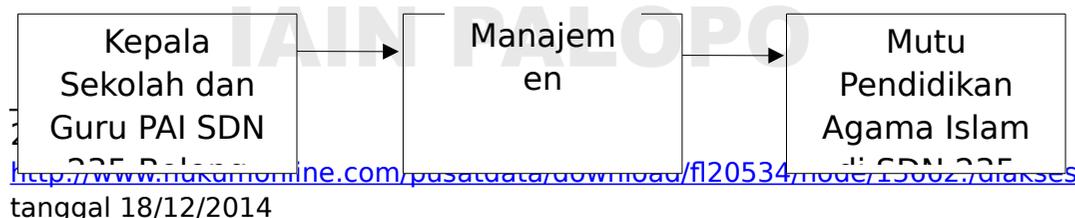
²⁶Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), h. 65.

Pendidikan berusaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniyah, termasuk di dalam aspek individualitas, sosialitas, moralitas, maupun aspek religius. Sehingga dengan pendidikan itu akan tercapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara kebutuhan aspek material dengan kebutuhan mental spiritual serta antara dunia dengan akhirat

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235 Bolong. Adapun kerangka pikirnya yaitu:
Landasan Hukum Pendidikan

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁷
2. PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁸



²⁸<http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/05/pp-nomor-32-tahun-2013.pdf/> diakses tanggal 18/12/2014.

Bagan kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa ada upaya yang sistematis bagi kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk menerapkan manajemen strategik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235 Bolong.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, dan religi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong.

Metodologi ini digunakan untuk menghubungkan antara pespektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. Dan waktu pelaksanaan penelitian adalah dari 15 November 2013 sampai 15 Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 234.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, yang terdiri dari kepala sekolah 1 orang dan guru pendidikan agama Islam 2 orang.²

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu: kepala sekolah SDN 235 Bolong, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis nantinya akan memulai dari beberapa jenjang. Hal ini dilakukan, karena penulis menganggap bahwa dalam melaksanakan penelitian sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dipilih sesuai dengan keperluan.

Untuk mengumpulkan data, penulis nantinya akan memulai dari metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

²Dokumentasi SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, tanggal 16 November 2013

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.³ Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SD Negeri 235 Bolong, untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki SD Negeri 235 Bolong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah, dan juga guru agama yang bertugas di SD Negeri 235 Bolong.

3. Dokumentasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 229.

⁴ *Ibid.*, h. 227.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

F. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data yang dikumpulkan sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkannya. Jenis analisa yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 231.

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), h. 243.

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Proses analisis dimulai dengan menjadikan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
- 2) Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari

masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3) Menarik kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi.⁷ Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lokasi penelitian, maka cara yang diusahakan oleh peneliti adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara pengecekan data (cek-cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang

⁷*Ibid.*, h. 243.

berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan hasil pengamatan sebelumnya dengan pengamatan berikutnya.
- b) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- c) Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.⁸

Berkenaan dengan hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

2. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya: "Pertama, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti".

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan kolega yang memiliki pengetahuan dalam bidangnya, metodologi penelitian yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Kolega penulis dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah

8Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 83.

dan guru agama Islam SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 235 Bolong

Sekolah Dasar Negeri 235 Bolong adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Nasional. Sekolah Dasar Negeri 235 Bolong berdiri sejak tahun 1971 yang berlokasi di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kab. Luwu.¹ Sekolah dasar ini pada saat itu didirikan atas inisiatif masyarakat Bolong. Karena menurut mereka seorang anak tidak hanya dididik melalui pendidikan non formal saja, tetapi juga membutuhkan pendidikan formal guna sebagai salah satu usaha pendidikan karakter/ akhlak yang baik. Oleh karena itu, sekolah tersebut terus berkembang sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi dari sekolah dasar Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang

Utara Kab. Luwu yaitu:

- a) Terwujudnya sekolah yang terpercaya oleh masyarakat

¹Dokumentasi, Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

- b) Membina akhlak, meraih prestasi dan wawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur yang sesuai dengan ajaran agama. Adapun misi dari Sekolah Dasar Negeri 235 Bolong Kec.

Walenrang Utara Kab. Luwu adalah:

- a) Menciptakan generasi yang unggul memiliki potensi di bidang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAK (Iman dan Taqwa)
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
- d) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.²

1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Adapun kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara

Kab. Luwu, yaitu: kurikulum KTSP

Prinsip-prinsip umum kurikulum pengajaran adalah siswa diberi kesempatan menghadapi isi pelajaran, siswa memperoleh

²Papan Potensi, Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

³Dokumen, Struktur Kurikulum di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu 2013.

kepuasan menerima pelajaran. Level pelajaran dalam rentang yang yang dimungkinkan bagi siswa untuk dilibatkan. Pengalaman belajar memberikan hasil yang nyata dan pembelajaran siswa akan diperkuat, diperluas, dan diperdalam.⁴ Dengan demikian, pada prinsipnya kurikulum didesain untuk dapat diterima siswa dengan baik.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.⁵ Dengan cara mengetahui, memahami, dan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah karakter yang baik. Sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu harus mendesain program pengajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menilai hasil belajar siswa. Dengan demikian seorang guru dapat mengetahui tercapai tidaknya kurikulum tersebut dalam kemajuan proses belajar mengajar siswa.

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di sekolah, tugas guru bukan

⁴Dokumen, Struktur Kurikulum di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu 2013.

⁵Dokumen, Struktur Kurikulum di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu 2013.

hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau akidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Salah satu yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 235 Bolong agar mereka dalam menjalankan tugas dengan baik maka ditumbuhkan budaya malu diantaranya:

- a) Malu karena datang terlambat
- b) Malu karena melihat rekan melakukan aktivitas
- c) Malu karena melanggar peraturan
- d) Malu untuk berbuat salah
- e) Malu karena belajar dan mengajar tidak berprestasi
- f) Malu karena tugas tidak terlaksana atau selesai tepat waktu
- g) Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan

lingkungan sekolah.⁶

Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam aspek ketenaga pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Keadaan Guru di SD Negeri 235 Bolong Kab. Luwu

No	Nama	Status	Keterangan
1	2	3	4
1	Hj.Muhriani,S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	Hasbiati, S. Pd	PNS	Guru Kelas

⁶Papan Potensi, Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

3	Hasida	PNS	Guru Olahraga
4	Maswati	PNS	Guru Kelas
5	Mursyid, S. Pd	PNS	Guru Kelas
6	Lubis, S. Pd	PNS	Guru Kelas
7	Besse Andi Yuni, A. Ma, Pd. SD	PNS	Guru Kelas
8	Risja, A. Ma. Pd. SD	PNS	Guru Kelas
9	Nuria, A. Ma	PNS	Guru Kelas
10	Enni, S.Pd.I	PNS	Guru Agama Islam
11	2 St. Aisyah, S. Pd. I	3 PNS	4 Guru Agama Islam
12	Hasaniah	PNS	Guru Olahraga
13	Sartika, S. Sos	PNS	Guru Kelas
14	Sarna, S. Pd. I	Honorer	Guru Kelas
15	Juhra, S. Pd.i	Honorer	Guru Kelas
16	Salmiyah	Honorer	Guru Kelas
17	Iwid Perdana	Honorer	Guru Bahasa Inggris

18	Aldjum Hariani Amir, A. Ma. Pd	Honorer	Guru SBK/ Tata Usaha
19	Aming	Honorer	Tata Usaha

Sumber Data: Daftar pembagian tugas guru dan pegawai di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu, 17 November 2013

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SD Negeri 235 Bolong adalah 18 orang, terdiri dari 13 guru PNS dan 6 guru honorer.

Sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang memiliki guru yang cukup dan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran dan memberikan bantuan dan layanan kepada siswa. Sebaliknya kekurangan tenaga pengajar akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, dan terbatasnya kemampuan profesional guru akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak maksimal.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subjek dan objek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subjek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik dari segi

status sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya dan berbagai kondisi siswa yang lain.

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan karakter atau akhlak. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa yang menentukan hasil belajar. Sedangkan sebagai objek siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi dirinya.

Siswa SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu didominasi oleh keluarga yang hidup dan berprofesi sebagai pegawai, petani, dan wiraswasta. Namun demikian semangat untuk melanjutkan pendidikan cukup tertanam kuat pada diri siswa dan keluarganya. Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa saling memberikan dukungan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini merupakan pencerminan dan keterlibatan secara langsung masyarakat dalam proses pencerdasan generasi. Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam aspek keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
-----------	--------------	------------------	------------------	---------------

1	2	3	4	5
1	I/A	14	13	27
2	I/B	15	10	25
3	II/A	20	11	31
4	II/B	12	13	25
5	III/A	22	11	33
6	III/B	13	14	27
7	IV/A	16	13	29
8	IV/B	16	12	28
9	V/A	17	14	31
1	2	3	4	5
10	V/B	20	12	32
11	VI/A	15	14	29
12	VI/A	17	12	29
Jumlah		197	149	346

Sumber Data: Laporan keadaan siswa di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. 17 November 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu secara keseluruhan adalah 346 siswa.

Dengan demikian, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan sikap disiplin untuk membentuk karakter siswa di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu yang lebih baik dan menyeluruh. Kualitas siswa memang bukan satu-satunya standar untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan, tetapi juga akan memengaruhi citra yang terbangun dalam masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam sarana dan prasarana pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Fasilitas SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab.
Luwu

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kelas	9	Baik
2	Ruangan Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1	Baik
4	Mushollah	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Rumah Dinas	2	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	WC/ Kamar Mandi Guru	1	Baik
9	WC/ Kamar Mandi Siswa	2	Baik
	Jumlah	18	Baik

Sumber Data: Papan Potensi SD Negeri 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, 16 November 2013

Data di atas, menggambarkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu sudah cukup memadai. Namun demikian, penambahan sarana dan prasarana harus dilakukan agar kualitas lulusan sekolah tersebut terjamin, dan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik. Perubahan kemajuan

zaman yang semakin cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan sudah cukup pesat, baik pada peningkatan sarana dan prasarana maupun kenaikan standar kelulusan yang setiap tahun selalu ditingkatkan. Hal ini tentunya bertujuan untuk memacu kualitas dan mutu pendidikan siswa.

B. Implementasi Manajemen Strategik di SD Negeri 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Banyak pakar yang berpendapat tentang pengertian manajemen strategik. Akan tetapi, ditemukan kesamaan makna di mana mereka menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategik, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen strategik pada satuan pendidikan merupakan pengelolaan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai manajer dan leader di satuan pendidikan. Manajemen strategik merupakan model pengelolaan pendidikan modern yang harus diterapkan oleh setiap satuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Setiap kegiatan yang dicanangkan pasti dimulai dengan perencanaan dan memiliki tujuan, kegiatan yang dilaksanakan tanpa menetapkan tujuan, maka kegiatan tersebut hanya akan berlangsung dengan sia-sia, tanpa hasil yang baik. SDN 235 Bolong merupakan lembaga pendidikan yang selalu menetapkan tujuan dalam merencanakan kegiatan atau program kerja.

Sebagaimana yang dikatakan Hj.Muhriani, selaku kepala sekolah di SDN 235 Bolong bahwa:

Kami di sekolah ini, selalu melaksanakan suatu kegiatan tahunan sebagai wujud pelaksanaan program kerja sekolah. Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan senantiasa memiliki tujuan tersendiri, sebab dengan tujuan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, maka keberhasilan dari pada kegiatan tersebut dapat diukur.⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah, Enni seorang guru pendidikan agama Islam SDN 235 Bolong mengatakan; *"Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat berhasil dengan baik"*.⁸

Keberhasilan suatu kegiatan, dapat tercapai apabila semua pihak yang terlibat dalam sekolah dapat memberikan masukan mengenai apa yang telah dan akan dilaksanakan.

⁷ Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

⁸ Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 27 November 2013.*

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya terhadap program kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan di SDN 235 Bolong, maka pihak sekolah senantiasa menyusun langkah-langkah yang strategis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berhasil dengan baik

Ada beberapa langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak SDN 235 Bolong agar program tahunan yang dilaksanakan dapat berhasil mencapai tujuan yaitu:

- 1) Kepala sekolah mewajibkan kepada semua steckholder agar terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh SDN 235 Bolong.
- 2) Kepala sekolah mensosialisasikan program kerja tahunan kepada semua siswa dan orang tua siswa yang disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dari setiap program kegiatan yang dilaksanakan di SDN 235 Bolong.
- 3) Kepala sekolah melibatkan semua pihak luar sekolah, misalnya orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan di SDN 235 Bolong.⁹

Setiap rencana yang dilaksanakan harus mempunyai waktu yang tepat, agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam merencanakan kegiatan selalu menetapkan waktu pelaksanaannya hal ini sesuai dengan hasil

⁹ Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 27 November 2013.*

wawancara dengan Hj.Muhriani selaku kepala sekolah SDN 235

Bolong ;

Setiap rencana kegiatan selalu disediakan waktu pelaksanaan namun waktu pelaksanaan rencana harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, contoh ketika kita ingin melakukan pelatihan guru-guru harus dilaksanakan pada saat siswa libur agar proses belajar mengajar tidak terganggu¹⁰

Bukan hanya masalah waktu yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kegiatan tetapi masalah dana,. Dana adalah persoalan yang paling prinsip dalam sebuah perencanaan, perencanaan yang besar tentu membutuhkan dana yang besar, begitu pula perencanaan yang kecil tentu membutuhkan dana yang kecil. Bagaimana agar perencanaan kegiatan yang ada di SDN 235 Bolong dapat terlaksana dengan dengan baik, maka kepala sekolah telah menyusun straregi sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan anggaran pendapatan sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru.
- 2) Menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan ke Dinas, dan Departemen Agama Kab. Luwu.
- 3) Membuat proposal untuk diberikan kepihak yang terkait.¹¹

IAIN PALOPO

10 Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

11 Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

Dalam Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dalam hal ini pendidikan Agama Islam, dimana Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan kemajuan sekolah, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan orientasinya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh beberapa strategi dan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan manajemen sebagaimana yang di sampaikan sebagai berikut:

“Kami berkoordinasi dulu bersama para staf, jadi program-program apa saja yang akan dilaksanakan, mengenai program-program manajemen strategik tersebut, jadi saling bertukar pendapat, antara kepala sekolah dan para staf-staf sekolah jadi untuk langkah-langkah kedepan itu bagaimana, lalu setelah itu kami sosialisasikan dengan lingkungan atau warga sekolah, dan harapan kami dengan program-program tersebut diharapkan dapat memajukan sekolah baik itu dalam bidang akademis maupun sosial”.¹²

12 Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

Adapun langkah yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan di SDN 235 Bolong adalah:

Kami sebagai guru mengikuti penataran agar mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi. Dan mengadakan pertemuan dengan wali siswa karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.¹³

Selanjutnya St. Aisyah menambahkan:

Sebagai seorang guru kami bertugas memberi materi yang disampaikan harus mampu dijabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum, harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran, serta penyampain materi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, ditambah lagi dengan alat peraga yang relevan.¹⁴

Enni dan St.Aisyah menambahkan:

Selain peningkatan kualitas guru, peningkatan materi, dan peningkatan dalam pemakaian metode, dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pendidikan agama Islam, yaitu peningkatan kualitas belajar peserta didik dengan memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, dan memberikan motivasi pada peserta didik, misalnya memberikan penghargaan dan mengadakan lomba.

Ini adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan guru SDN 235 Bolong. Dalam membangun suatu organisasi

¹³ Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 27 November 2013.

¹⁴ Enni dan St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 29 November 2013.

diperlukan suatu perencanaan guna mencapai tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.

Setelah menyusun perencanaan, maka upaya tindak lanjut dibutuhkan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah:

a. Adanya kelompok orang yang bekerja sama

Di dalam struktur organisasi terdapat berbagai macam kegiatan yang tentunya memerlukan kecakapan dan tanggung jawab yang berbeda-beda, keragaman fungsi dan pekerjaan itu tidak mungkin dipikul sendiri oleh pimpinan dalam hal ini terletak pada bagaimana pimpinan mengorganisasikan tugas-tugas itu kepada bawahannya.

Dalam menentukan struktur bawahan di SDN 235 Bolong pihak kepala sekolah telah melibatkan guru dan para staf dalam struktur, hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu kepala sekolah sebagaimana berikut; *“Untuk menyukseskan semua rencana yang akan dilaksnakan di SDN 235 Bolong, maka kami dari pihak kepala sekolah melibatkan semua pihak guru dan staf dalam struktur organisasi sekolah”*.¹⁵

15 Hj.Muhriani, Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.

Pelibatan guru dan staf dalam menentukan struktur organisasi sekolah, dapat diharapkan memberikan semangat kerja sama antara satu guru dengan guru yang lainnya, atau antara staf yang satu dengan staf yang lainnya. Adanya kelompok yang kerja sama dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan demi untuk kesuksesan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Adanya Tujuan Tertentu yang Akan Dicapai

Adanya suatu unsur kerja sama di dalam organisasi diharapkan agar suatu perencanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab setiap kegiatan atau rencana pasti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai, hal ini juga berlaku pada SDN 235 Bolong. Tujuan pelaksanaannya yaitu guna meningkatkan mutu pendidikan, terlebih lagi pada kegiatan-kegiatan keagamaan, tentunya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

c. Adanya Pekerjaan yang Akan Dikerjakan

Suatu organisasi pasti akan adanya suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan. Jika suatu organisasi seperti SDN 235 Bolong tanpa adanya suatu program kerja atau kegiatan, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan sukses.

SDN 235 Bolong merupakan salah satu lembaga pendidikan, telah menetapkan berbagai program kerja yang akan direncanakan.

Penetapan program kerja tersebut dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran baru.

Hal ini dikatakan oleh salah satu guru agama Islam di SDN 235 Bolong *“Sebelum memasuki proses belajar mengajar di SDN 235 Bolong ini, kami dari pihak sekolah telah mencanangkan program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun”*.¹⁶

Dalam pencapaian tujuan organisasi diperlukan adanya hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi dan saling menunjang, sehingga pekerjaan dapat berfungsi efektif dan searah dengan tujuan.

Suatu pekerjaan jika ingin mendapatkan hasil yang baik maka harus dikerjakan dengan baik dan serius, banyak yang dilakukan oleh bawahan atau staf kantor tidak berhasil dikerjakan dengan baik disebabkan karena tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

seperti hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN

235 Bolong yang mengatakan;

Menurut saya, guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik adalah guru yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu seharusnya guru yang baik apabila diberi amanah dalam melaksanakan tugas, harus senantiasa melaksanakan dengan baik.¹⁷

¹⁶St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 29 November 2013.*

¹⁷ Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

Banyak kegiatan tidak terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan karena guru atau staf yang diberikan wewenang untuk melaksanakan tugas tersebut tidak dilaksanakan dengan baik.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan terhadap guru yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas, maka ibu kepala sekolah di SDN 235 Bolong, tidak akan lagi memberikan kepercayaan kepada salah seorang guru yang tidak menjalankan tugas dengan baik.

Memupuk dan mengembangkan sikap saling percaya dan kerja sama, baik antara sesama guru dan staf, maupun antara pekerjaan. Karena di dalam suatu organisasi terdapat berbagai macam kegiatan yang tentunya memerlukan kecakapan dan tanggung jawab yang berbeda-beda keragaman tugas dan pekerjaan itu tidak mungkin dipikul sendiri oleh pimpinan dan bawahan antara guru dan kepala sekolah, dan antara guru dan staf, serta guru dan siswa, dan lain sebagainya.

Mengembangkan sikap kerja sama antara berbagai pihak yang terkait di dalam lingkungan sekolah dapat memberikan semangat kerja sehingga suatu pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil wawancara

penulis dengan salah seorang guru agama Islam mengatakan *“Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan pihak kepala sekolah dengan guru dan staf di SDN 235 Bolong adalah ibu kepala sekolah sering melakukan dialog dengan guru dan staf sekolah mengenai kegiatan yang akan atau sedang berlangsung”*.¹⁸

Suatu kegiatan yang dilaksanakan yang pada awalnya dilakukan perencanaan kemudian dilaksanakan selanjutnya dilakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Dimana kegiatan pengawasan ini merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam suatu organisasi, apalagi dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengawasan merupakan proses pengawalan yang sangat menentukan tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini harus berjalan dengan baik agar apa yang telah dilakukan sesuai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pengawasan didefinisikan sebagai aktivitas pimpinan SDN 235 Bolong dan anggotanya dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas pengawasan tersebut dapat berupa penetapan standar atau kriteria pelaksanaan kegiatan atau

18St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 29 November 2013.

mempelajari perkembangan usaha sehingga dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memecahkan berbagai hambatan yang ada.

Dalam melakukan suatu kegiatan di SDN 235 Bolong pihak sekolah telah menetapkan standar dalam melaksanakan kegiatannya, hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan apakah berhasil atau tidak. Wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan;

Saya selaku kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah ini selalu mengikuti dan mengawasi perkembangan kegiatan di sekolah utamanya pada aspek standar pelaksanaan kegiatan sekolah.¹⁹

Salah satu fungsi pengawasan yang terpenting untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan, untuk mengetahui apakah suatu perencanaan berhasil dengan baik, maka pihak sekolah juga harus berupaya untuk mengukur keberhasilan setiap pelaksanaan kegiatan.

Proses pengukuran dari pelaksanaan seluruh kegiatan di SDN 235 Bolong untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang

19 Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SDN 235 Bolong bahwa:

Pengukur kegiatan disetiap lembaga pendidikan mutlak diperlukan, sebab peranan mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan, maka kita dapat mengevaluasi apa yang telah kita kerjakan yang sudah baik kita tingkatkan yang jelek diperbaiki.²⁰

Apa yang dikatakan oleh kepala sekolah menggambarkan bahwa pelaksanaan fungsi utamanya pada aspek pengukuran kegiatan diimplementasikan di SDN 235 Bolong.

Setelah mengukur setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lain, juga merupakan salah satu fungsi pengawasan yang sangat penting diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan.

Dengan membandingkan suatu kegiatan yang lain, maka suatu kegiatan dapat diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak setelah dilaksanakan. Dan apakah fungsi pelaksanaan ini dilaksanakan di SDN 235 Bolong, maka dapat kita lihat dari hasil

²⁰Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

wawancara dengan ibu kepala sekolah sebagaimana berikut ini; *“memperbandingkan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lain, sering kami lakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program kerja yang kami kerjakan setiap tahun”*.²¹

Setelah membandingkan suatu kegiatan dengan kegiatan yang lain, maka langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan koreksi, setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sangat penting untuk dikoreksi, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan-kekurangan. Kekurangan inilah yang akan diperbaiki demi suksesnya kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Fungsi pengawasan adalah memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi, penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber serta mengupayakan agar tujuan dapat dicapai dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Pengambilan kegiatan koreksi biasanya dilakukan oleh pihak kepala sekolah pada akhir kegiatan dan pada saat laporan kegiatan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut *“Setiap kegiatan biasanya*

21 Hj.Muhriani, Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.

dilaporkan kepada semua guru dan staf sekolah melalui laporan kegiatan atau laporan pertanggung jawaban. Pada saat itulah semua dievaluasi, dan dikoreksi demi perbaikan dimasa yang akan datang".²²

Adapun strategi yang dilaksanakan oleh SDN 235 Bolong sudah cukup baik, terbukti dengan adanya koordinasi yang matang antara kepala sekolah dengan para staf-staf, begitu juga dalam hal program pengajaran yang ditekankan harus lengkap semua perangkat pembelajaran, ditambah lagi dengan adanya program dari guru agama yang bekerja sama dengan guru-guru untuk mengadakan program mata pelajaran terpadu, sehingga dengan adanya mata pelajaran terpadu tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

C.Hambatan yang dihadapi Implementasi Manajemen strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal

²² Hj.Muhriani, Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.

dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tantangan zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka di dalam pengelolaan tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi dalam penerapan manajemen strategik di SDN 235 Bolong berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah mengatakan hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen strategik ini yaitu *“Terdapat guru atau staf yang tidak disiplin, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak lancar dan menjadi teladan yang kurang baik dihadapan para peserta didik, bukan hanya itu kurangnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan”*.²³

Selanjutnya Enni guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang kurang memadai, yaitu perpustakaan memiliki buku-buku yang kurang, serta ruangan kelas yang kurang.²⁴

23 Hj.Muhriani, Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.

24 Enni, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 27 November 2013.

St.Aisyah guru pendidikan Agama islam juga menambahkan bahwa:

Ada peserta didik yang kurang baik dalam memahami pelajaran, serta sebagian kecil dari para orang tua siswa acuh terhadap kebijakan sekolah demikian juga terhadap kemajuan belajar anak-anaknya dalam peningkatan mutu pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.²⁵

Kepala sekolah menambahkan bahwa :

Kurang adanya kerjasama antara para staf-staf dan semua pihak sekolah dan juga masyarakat (wali murid) sehingga program-program yang sudah dicanangkan terkadang tak sesuai yang diinginkan.²⁶

Selanjutnya Enni pun mengatakan bahwa:

Dengan tidak adanya kerjasama yang baik maka semua program yang sudah di canangkan tidak bisa tercapai dengan baik, selain itu juga terbentur dengan siswa yang banyak maka hal itu juga dapat menghambat terlaksananya manajemen strategik.²⁷

St.Aisyah guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa:

Bukan hanya masalah kerjasamanya yang kurang terjalin secara baik akan tetapi masalah pendanaan kurang memadai,

²⁵St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 29 November 2013.*

²⁶Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

²⁷ Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 27 November 2013.*

sehingga proses pembelajaran terkadang tak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang mengakibatkan mutu pendidikan termasuk pendidikan agama Islam tidak berkembang sesuai yang direncanakan sebelumnya.²⁸

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh SDN 235 Bolong dalam implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ini yaitu adanya hambatan internal dan hambatan eksternal.

D. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 235 Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, karena komponen yang ada di sekolah harus saling bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

28 St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 29 November 2013.

Penerapan manajemen strategik akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh SDM yang profesional dan yang memadai untuk mengoperasikan sekolah. Wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa *“Meningkatan peraturan kedisiplinan para staf dan guru agar dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik, serta sebelum mengajarkan materi pembelajaran, guru harus melengkapai perangkat pembelajaran, serta menguasai materi yang akan dibawakan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik”*.²⁹

Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah tersebut bahwa untuk peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu pendidikan agama Islam seorang guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi para peserta didiknya. Selanjutnya Enni menambahkan bahwa *“Pembangunan sarana dan fasilitas pendidikan terutama sarana fisik, alat pengajaran dan ruang belajar, sementara ini untuk mengefisienkan proses belajar mengajar waktunya dibagi menjadi dua yaitu pagi hari dan siang hari, Serta sekolah mendapatkan*

29 Hj.Muhriani, Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.

*bantuan sarana prasarana pendidikan dari pemerintah. Bahan-bahan pustaka, khususnya yang berupa buku-buku yang menjadi pegangan siswa".*³⁰

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai di sebuah sekolah akan mampu menambah mutu pendidikan di sekolah tersebut sehingga mampu menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. St. Aisyah menambahkan bahwa *"Untuk peserta didik yang kurang mampu memahami pelajaran dengan baik, kami sebagai guru mengadakan perbaikan proses belajar mengajar serta melaksanakan ekstrakurikuler untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran, terlebih pada ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, dan untuk mengatasi orang tua yang acuh terhadap kebijakan sekolah untuk Meningkatkan pendidikan anak-anaknya, terlebih terhadap pendidikan agama Islam yaitu memberikan pengertian kepada para orang tua peserta didik bahwa menuntut ilmu, terlebih ilmu agama itu sangatlah penting, bukan hanya untuk kebutuhan dunia tapi juga untuk akhiratnya".*³¹

³⁰ Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 27 November 2013.

³¹ St. Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 29 November 2013.

Bukan hanya kurangnya kerja sama antara guru dan masyarakat yang kurang terjalin dengan baik akan tetapi antara guru-guru dan staf juga mengalami hal yang demikian, untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Harus ada kerja sama antara para staf-staf dan semua pihak sekolah dan juga masyarakat (wali murid) sehingga program-program yang sudah dicanangkan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.³²

Senada dengan hal diatas, St.Aisyah dan Enni mengatakan:

Adanya kerjasama antara kepala sekolah dan semua pihak sekolah, kerana kadang program-program yang sudah dicanangkan tidak sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, jadi dengan adanya kerjasama yang baik maka semua program yang sudah di canangkan bisa tercapai dengan baik. Dan pelaksanaan manajemen strategik dapat berjalan dengan baik guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam.³³

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah, semua

32 Hj.Muhriani, *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013.*

33Enni dan St.Aisyah, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara, 29 November 2013.*

program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 235 Bolong yang dalam hal ini mutu pendidikan agama Islam. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti dapat

menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen strategik di SDN 235 Bolong Kec.Walenrang Utara Kab. Luwu ini cukup baik penerapan manajemen strategik di lingkungan SDN 235 Bolong maka sekolah dapat mengatur sendiri sehingga sekolah bisa mandiri sesuai dengan kemampuannya, mulai dari bidang administrasi, perangkat pembelajaran, struktur kurikulum dengan pembagian alokasi waktu, mengajar, untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam guru mengikuti penataran, mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik, serta pemberian materi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik terdorong untuk belajar sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan lebih baik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Adapun hambatan yang dihadapi implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235 Bolong yaitu : kerja sama kepala sekolah, para guru dan stekholder yang ada kurang baik sehingga pengelolaan sekolah tidak berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan, pendaan, sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 235

Bolong ini yaitu : melakukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru serta stekholder yang ada sehingga apa yang direncanakan untuk kemajuan dan perbaikan mutu pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik, dan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar mampu menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam skripsi ini adalah :

1. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan para staf, karena dengan adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.
2. Perlu adanya komunikasi atau kerja sama yang lebih baik lagi antara kepala sekolah yang selaku pemimpin terhadap semua guru dan stekholder yang ada agar proses penerapan manajemen strategik ini dapat berjalan efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic Management : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Aisyah, St., *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 29 November 2013.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ed. II Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Cet. XII; Bandung: Diponegoro, 2005.
- ., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: 1971).
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Enni, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 235 Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Wawancara*, 27 November 2013.
- E. Kast, Fremont & James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*. Ed. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Hasriani, *Penerapan Manajemen Kelas bagi Guru di SDN No.101 Lauwo Kec.Burau Kab.Luwu Timur, Skripsi* Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2010

[http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/26/standar-mutu-pendidikan/diakses tanggal 18/12/2014](http://jodenmot.wordpress.com/2012/12/26/standar-mutu-pendidikan/diakses_tanggal_18/12/2014).

[http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl20534/node/13662./diakses tanggal 18/12/2014](http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl20534/node/13662./diakses_tanggal_18/12/2014)

[http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/05/pp-nomor-32-tahun-2013.pdf/diakses tanggal 18/12/2014](http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/05/pp-nomor-32-tahun-2013.pdf/diakses_tanggal_18/12/2014).

Hunger, David & Wheelen, Thomas L. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Andi,2001, 2003).

Jalal, fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Cet. I; Jogjakarta: Adicita Karya Sentosa Nusa, 2001).

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.

Jasmani. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN No. 427 Malewang Kec.Larompong Selatan Kab.Luwu, Skripsi* Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhriani Hj., *Kepala Sekolah SDN 235 Bolong Kec Walenrang Utara Kab Luwu Wawancara, 25 November 2013*.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada University. (Yogyakarta:2003).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Satori Djama'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- , *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010..
- Sudirman N., et.al., *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.